



Analisis Pengaruh Kualitas Akademik dan Kompetensi Pengajar terhadap Keputusan Masyarakat Mengikuti Kursus Melalui WOM (Word of Mouth) pada Kursus Shimeta Education Center Palembang

Benny Wijaya¹, Theresia Pradiani², Fathorrahman³

^{1,2,3}Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang, Indonesia

E-mail: bennywijaya43@gmail.com, theresia.Pradiani@asia.ac.id, fatturahman@asia.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-12-15 Revised: 2025-01-22 Published: 2025-02-08 Keywords: <i>Academic Quality; Teacher Competence; Word of Mouth; Decisions to Enroll in Course..</i>	In the era of globalization, non-formal education, such as courses, has become an important alternative for improving individual quality, particularly in foreign language skills. Foreign language proficiency has become a crucial soft skill in the global era. This research was conducted at Shimeta Education Center Palembang using a quantitative approach. The study aims to examine the influence of academic quality and teacher competence on societal decisions to enroll in courses at Shimeta Education Center, with Word of mouth (WOM) as an intervening variable. The sample consists of 138 active students and alumni who have attended Japanese, Mandarin, and Korean language programs at Shimeta Education Center. The sampling technique used is purposive sampling (non-probability). Data were collected through a Google Form questionnaire distributed via WhatsApp groups of active students and alumni of Shimeta Education Center. Data analysis was conducted using path analysis with the assistance of Smart-PLS version 3.3.2. The results of the study indicate that academic quality has a positive effect on Word of mouth (WOM), while teacher competence does not significantly influence WOM. Academic quality, teacher competence, and WOM have a significant effect on decision to enroll in course. Academic quality has a positive effect on decision to enroll in course WOM, while teacher competence does not significantly influence decision to enroll in course through WOM at Shimeta Education Center.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-12-15 Direvisi: 2025-01-22 Dipublikasi: 2025-02-08 Kata kunci: <i>Kualitas Akademik; Kompetensi Pengajar; Word-of-Mouth; Keputusan Mengikuti Kursus.</i>	Pada era globalisasi, pendidikan nonformal, seperti kursus menjadi alternatif penting lainnya dalam meningkatkan kualitas diri di masyarakat, khususnya dibidang bahasa asing, kemampuan bahasa asing menjadi salah satu kebutuhan soft-skill yang perlu dikembangkan di era global saat ini. Penelitian ini dilakukan di Kursus Shimeta Education Center Palembang dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah terdapat pengaruh kualitas akademik dan kompetensi guru terhadap keputusan masyarakat mengikuti kursus di Shimeta Education Center dengan intervening WOM (Word of mouth). Sampel penelitian berjumlah 138 siswasiswi serta alumni yang pernah menjalankan pendidikan di Shimeta Education Center, program bahasa Jepang, Mandarin dan korea. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling (non-Probabilitas). Data yang diperoleh melalui kuesioner Google Form yang disebarakan melalui WhatsApp group siswa-siswi aktif dan alumni Shimeta Education Center. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (path analysis) dengan bantuan program Smart-PLS versi 3.3.2. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kualitas akademik berpengaruh positif terhadap word of mouth (WOM) sedangkan kompetensi guru tidak berpengaruh signifikan terhadap word of mouth (WOM). Kualitas akademik, kompetensi guru dan word of mouth (WOM) berpengaruh signifikan terhadap keputusan mengikuti kursus. Kualitas akademik berpengaruh positif terhadap keputusan mengikuti kursus melalui word of mouth (WOM) sedangkan kompetensi pengajar tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan mengikuti kursus di Shimeta Education Center melalui word of mouth (WOM).

I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan persaingan ketat saat ini, pendidikan formal tidak lagi menjadi satu-satunya pilihan bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas diri. Dalam sistim pendidikan nasional, pendidikan non formal

dianggap setara dengan pendidikan formal (Bartin, 2018). Banyak individu yang mulai melihat kursus sebagai alternatif lain untuk dapat memperoleh keterampilan yang lebih spesifik dan aplikatif, khususnya di bidang bahasa asing, teknologi, dan keterampilan (soft-

skill) lain. Kursus memiliki keunggulan fleksibilitas waktu dan kurikulum yang lebih terfokus pada kebutuhan individu, dibandingkan dengan pendidikan formal yang cenderung memiliki standar dan aturan yang lebih kaku. Pendidikan non formal, seperti kursus dan pelatihan, dianggap lebih fleksibel dan relevan dalam memenuhi kebutuhan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja. Ini menawarkan solusi bagi mereka yang putus sekolah atau menghadapi keterbatasan ekonomi untuk tetap mendapatkan pendidikan berkualitas (Alifatul Laila, 2021).

Kursus Bahasa Asing di era modern ini menjadi sebuah kebutuhan. Banyak orang yang berlomba-lomba menguasai Bahasa Asing sebagai salah satu nilai tambah ketika akan melamar pekerjaan maupun sebagai salah satu langkah awal ketika akan melanjutkan pendidikan di luar negeri maupun untuk mendapatkan beasiswa. 6 manfaat mempelajari Bahasa asing dilansir dari situs universitas STBA Yapari ABA Bandung, <https://www.stbayapariaba.ac.id/blog/6-Manfaat-Menguasai-Bahasa-Asing>

1. Membantu memahami budaya asing lebih baik. Mempelajari bahasa asing dapat memperdalam pemahaman kita terhadap bahasa asing itu sendiri serta meningkatkan toleransi terhadap perbedaan budaya.
2. Membantu mendapatkan kesempatan berkarier dan bekerja di luar negeri.
3. Memudahkan untuk mendaftar beasiswa. Banyak beasiswa luar negeri yang mewajibkan anda untuk menguasai Bahasa negara yang anda tuju sebagai tempat anda belajar.
4. Memudahkan saat travelling ke luar negeri. Sering terjadi scam atau penipuan saat seorang turis mengunjungi suatu negara asing. Jika menguasai Bahasa negara tersebut kita akan lebih mudah dan tidak takut saat berkunjung ke negara asing tersebut.
5. Meningkatkan konsentrasi dan daya ingat. Mempelajari Bahasa asing dapat meningkatkan konsentrasi kita menjadi lebih baik. Mempelajari berbagai kosakata baru secara otomatis meningkatkan daya ingat.
6. Meningkatkan kepercayaan diri. Apabila bertemu dengan orang asing di media sosial kita dapat dengan percaya diri membuka ruang untuk berkomunikasi dengan mereka.

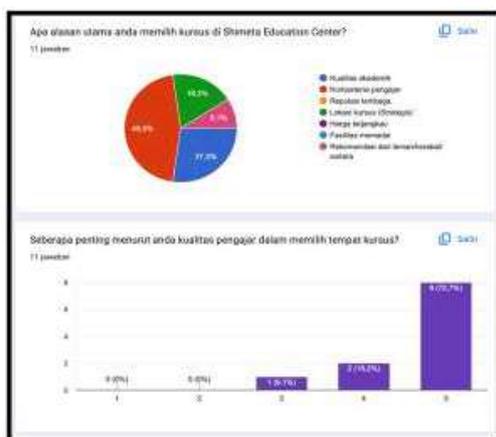
Di Kota Palembang, lembaga kursus yang menyediakan kursus Bahasa asing terutama bahasa Asia Timur (Jepang, Korea dan Mandarin) masih sangat sedikit. Di kota Palembang terdapat

beberapa lembaga kursus Bahasa asing yang menyediakan program pembelajaran serupa, seperti Central Education, Magenta, Methodist Palembang. Salah satu lembaga yang menyediakan kursus bahasa Asing dan menjadi objek pada penelitian ini adalah Shimeta Education Center Palembang. Shimeta Education Center Palembang sebagai salah satu institusi pendidikan non formal dibidang pendidikan bahasa, telah menunjukkan perkembangan pesat dengan jumlah peserta kursus yang terus meningkat setiap tahun. Beberapa lembaga pendidikan lainnya juga memiliki kurikulum serta program bahasa asing, tetapi beberapa siswa tetap memilih kursus di Shimeta Education Center sebagai salah satu upaya untuk mendapatkan kemampuan berbahasa asing yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mempercayai kualitas pendidikan bahasa di Shimeta Education Center dan semakin menyadari pentingnya belajar melalui kursus, terutama dalam memperoleh keterampilan bahasa asing yang dapat menunjang karir dan pendidikan di masa depan.

Pentingnya kursus sebagai penunjang pendidikan formal semakin diperkuat dengan pernyataan bahwa pendidikan secara alternatif berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan serta penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan juga kepribadian fungsional. (Abd Rahman BP; Sabhayati Asri Munandar; Andi Fitriani; Yuyun Karlina; Yumriani, 2022) Shimeta Education Center dengan berbagai program unggulannya di bidang pengajaran bahasa asing, telah menjadi pilihan utama bagi banyak siswa di kota Palembang. Menariknya, ada fenomena dimana beberapa siswa tetap memilih Shimeta meskipun ada pilihan kursus lain yang lebih dekat dengan tempat tinggal atau sekolah mereka. Hal ini menunjukkan adanya faktor-faktor tertentu, seperti kualitas akademik dan kompetensi pengajar, yang menjadi salah satu point pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan masyarakat untuk mengikuti kursus di Shimeta Education Center Palembang. Shimeta Education Center Palembang berdiri sejak tahun 2012. Pengajar di Shimeta Education Center memiliki sertifikasi JLPT (Japanese Language Profeciency Test) tes kemampuan bahasa internasional dari pemerintah Jepang. Kerja sama dengan 8 lembaga pendidikan di Jepang seperti Ehle Instiute Osaka, Akamonkai Japanese School di Tokyo, Kyoto Minsai di kota Kyoto, Japan Engineering College di Himeji, Fujiyama Japanese

Language School di Yamanashi, Meitoku Gijuku High School di Kochi, Tokyo Visual Arts, APU Ritsumeikan Asia Pasific University, dan Osaka Sougo Design School di Osaka, Jepang. Selama kurang waktu 6 tahun (2019-2024) pengurusan visa pelajar ke Jepang 100% berhasil dan diterima oleh imigrasi Jepang. Program di Shimeta Education Center juga lebih lengkap dibandingkan 3 kompetitor lain di kota Palembang. Shimeta Education Center memiliki program khusus untuk persiapan ujian JLPT (Japanese Language Profeciency Test) dan program khusus persiapan kuliah ke Jepang yang tidak dimiliki tempat kursus kompetitor lain di kota Palembang. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tempat kursus Shimeta Education Center sebagai objek penelitian.

Peneliti juga melakukan survei awal (pre-test) yang dilakukan pada tanggal 27 September 2024 terhadap 10 orang siswa yang mengikuti kursus di Shimeta Education Center, ditemukan bahwa faktor utama yang mendorong mereka mengikuti kursus adalah kualitas akademik dan kepercayaan terhadap kompetensi pengajaran yang diberikan. Seperti pada gambar dibawah ini:

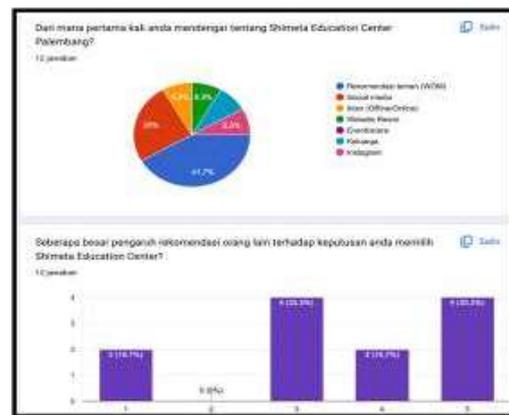


Gambar 1. Hasil Survei Alasan Mengikuti Kursus

Sebagian besar siswa menyatakan bahwa keputusan mereka untuk memilih Shimeta didasarkan pada reputasi baik lembaga ini, seperti yang terlihat pada google review Shimeta Education Center yang mendapatkan angka kepuasan 4,9. Shimeta Education Center juga memiliki badan hukum yayasan dengan nama Yayasan Shimeta Bumi Nusantara serta izin operational dari kementerian dinas pendidikan kota Palembang, sehingga legalitas kursus terpenuhi dengan baik.

Kursus Shimeta Education Center sebagian besar diketahui melalui word of mouth (WOM)

dari teman atau kerabat. Berdasarkan hasil riset ditemukan bahwa aspek WOM memberikan pengaruh signifikan dan positif bagi keputusan konsumen. (Trio Hardi, Fathorrahman, Theresia Pradiani, 2023). Selain itu, tingkat kepuasan setelah mengikuti kursus juga sangat tinggi, dengan mayoritas siswa merasa keterampilan bahasa mereka meningkat secara signifikan setelah 8 bulan mengikuti program kursus. Seperti yang terlihat pada hasil survei dibawah ini:

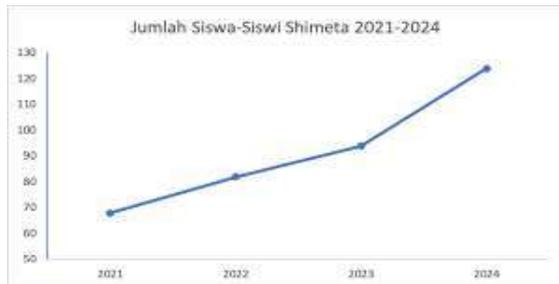


Gambar 2. Hasil Survei Keputusan Siswa Memilih Shimeta Education Center

Terdapat beberapa penelitian yang mendukung pentingnya kualitas akademik dan kompetensi pengajar dalam keputusan masyarakat untuk memilih kursus. Menurut (Nenden Anggi Rustami; Nuraedi; Taufani Chusnul Kurniatun.2019) kualitas pengajaran yang baik meningkatkan kepuasan mahasiswa, yang pada gilirannya meningkatkan kemungkinan mereka untuk tetap melanjutkan pendidikan di institusi tersebut. Teacher's competency atau kompetensi pengajar sangat penting dimiliki oleh seorang guru, sehingga guru lebih professional dan hal-hal yang semestinya dilakukan yang penting bagi perkembangan peserta didik. (Wahyu Indriyani; Fathorrahman; Theresia Pradiani, 2023). (Julio & Muhammad, 2024) (Julio & Muhammad, 2024) Beberapa penelitian yang menyatakan hal yang sebaliknya. Misalnya Penelitian oleh (Julio & Muhammad, 2024) tentang pengaruh Word of mouth dan Percieved value terhadap keputusan orang tua memilih Kids Republic Jakarta menyatakan hasil bahwa Word of mouth (WOM) memiliki pengaruh yang relatif lemah dan tidak signifikan terhadap keputusan orang tua.

Saat ini Shimeta Education Center memiliki jumlah siswa-siswi sebanyak 68 orang (Per-28 Oktober 2024). Sejak tahun 2012 hingga tahun 2024 total siswa-siswi yang pernah dan sedang mengikuti kursus di Shimeta berjumlah total 471

orang. Perhitungan dari tahun 2012 hingga 2020 masih menggunakan sistem perhitungan manual yang didapat dari arsip dokument pendaftaran siswa-siswi. Tahun 2021 Shimeta melakukan perbaikan dari segi adminstrasi sehingga didapatkan jumlah siswa tahun 2021 hingga 2024 seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Grafik Jumlah Siswa Shimeta Tahun 2021-2024 (Data Peneliti 2024)

Tahun 2023 hingga 2024 Shimeta Education Center mengalami peningkatan signifikan. Total jumlah siswa yang pernah dan sedang mengikuti kursus di Shimeta Education Center pada tahun 2024 sejumlah 124 orang. Selain keunggulan-keunggulan lain yang telah dipaparkan di atas, kurikulum yang diberikan serta kelengkapan program menjadi nilai tambah dibandingkan tempat kursus lain. Salah satu contohnya tempat kursus lain tidak menyediakan pembelajaran Kanji Jepang secara signifikan, di Shimeta Education Center, secara umum kursus dilaksanakan sebanyak dua kali dalam seminggu dengan durasi waktu selama 90 menit disetiap pertemuan. Selama dua hari tersebut, satu hari pembelajaran difokuskan pada pembelajaran Kanji Jepang.

Staf pengajar Shimeta Education Center selain memiliki sertifikasi JLPT (Japanese language Profeciency Test) 3 dari 5 pengajar di Shimeta Education Center merupakan lulusan S1 dan D3 bahasa asing terkait. Shimeta Education Center menjalankan rapat mingguan secara rutin untuk membahas mengenai kurikulum, permasalahan kelas dan strategi peningkatan jumlah siswa serta peningkatan kualitas pelayanan bersama seluruh staff dan pengajar. Beberapa siswa-siswi dari kota Palembang maupun luar kota Palembang datang untuk belajar di Shimeta Education Center berdasarkan dari rekomendasi teman, kerabat maupun saudara yang sebelumnya telah belajar atau sedang belajar di Shimeta Education Center.

Setiap tempat usaha memiliki kendala yang dihadapi, di Shimeta Education Center saat ini mengalami kendala mengenai ketersediaan guru

bahasa asing terutama bahasa Jepang, permintaan jumlah siswa yang ingin mengikuti kursus dan ketersediaan guru tidak seimbang sehingga saat ini hanya mampu menampung sebanyak 68 siswa-siswi aktif. Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut, saat ini Shimeta Education Center memberikan beasiswa belajar bahasa gratis bagi mereka yang ingin menjadi guru bahasa asing di Shimeta Education Center.

Pemilihan masyarakat untuk mengikuti kursus di Shimeta Education Center serta peningkatan jumlah siswa dari tahun 2023-2024 yang signifikan membuat peneliti tertarik untuk mengetahui hal yang mendasari siswa-siswi untuk memilih kursus di Shimeta Education Center dibandingkan dengan tempat kursus lainnya, serta terdapat research gap seperti yang telah dituliskan pada bagian atas penelitian ini yang perlu dikaji lebih dalam, Apakah indikator kualitas akademik atau kompetensi pengajar memiliki peranan penting, sehingga siswa-siswi merekomendasikan atau akan merekomendasikan tempat kursus Shimeta Education Center kepada keluarga maupun teman. Peneliti memberi judul penelitian ini "Analisis pengaruh kualitas akademik dan kompetensi pengajar terhadap keputusan masyarakat mengikuti kursus melalui WOM (Word of mouth) pada kursus Shimeta Education Center.

II. METODE PENELITIAN

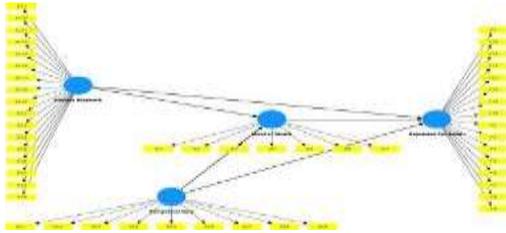
Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi Shimeta Education Center Palembang yang pernah belajar maupun sedang belajar pada program bahasa Jepang, korea dan Mandarin untuk seluruh level dan jenis program pembelajaran tahun 2023-2024 dengan total 211 siswa-siswi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan menggunakan sampel non-probabilitas dimana tidak semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sample. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 138 sampel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian Instrumen Penelitian

a) Pengujian Outer Model (Model Pengukuran)

Outer model dalam Smart PLS terlibat dalam mengevaluasi kualitas dan kecocokan indikator (variabel pengukuran) dengan variabel laten (konstruk).



Gambar 4. Outer Model

Sumber: Data Primer diolah (2024)

b) Uji Convergent Validity

Validitas konvergen (convergent validity) bertujuan mengetahui validitas masing-masing hubungan antara indikator lewat konstruk/variabel latennya. Validitas konvergen dapat dilihat dengan nilai yang harus memiliki nilai diatas 0,7 namun 0,5 masih dapat diterima sesuai kriteria (Hair et al., 2019). Validitas konvergen dari model pengukuran lewat refleksif indikator di value berdasarkan korelasi antara skor item/component score lewat skor variabel laten/construct score adapun diestimasi lewat program PLS. Berikut sama lewat gambar hasil kalkulasi model Smart PLS, selanjutnya dilihat value loading faktor indikator-indikator bagi masing-masing variabel.

Tabel 1. Hasil Uji Convergent Validity Variabel Kualitas Akademik

Indikator	Nilai Outer Loading	Rule of Thumb	Keterangan
X1.1	0,681	>0,5	Valid
X1.2	0,664	>0,5	Valid
X1.3	0,758	>0,5	Valid
X1.4	0,781	>0,5	Valid
X1.5	0,729	>0,5	Valid
X1.6	0,650	>0,5	Valid
X1.7	0,778	>0,5	Valid
X1.8	0,715	>0,5	Valid
X1.9	0,615	>0,5	Valid
X1.10	0,628	>0,5	Valid
X1.11	0,645	>0,5	Valid
X1.12	0,707	>0,5	Valid
X1.13	0,789	>0,5	Valid
X1.14	0,784	>0,5	Valid
X1.15	0,696	>0,5	Valid
X1.16	0,718	>0,5	Valid
X1.17	0,788	>0,5	Valid

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Tabel 2. Hasil Uji Convergent Validity Variabel Kompetensi Guru

Indikator	Nilai Outer Loading	Rule of Thumb	Keterangan
X2.1	0,739	>0,5	Valid
X2.2	0,776	>0,5	Valid
X2.3	0,600	>0,5	Valid
X2.4	0,730	>0,5	Valid
X2.5	0,775	>0,5	Valid
X2.6	0,726	>0,5	Valid
X2.7	0,723	>0,5	Valid
X2.8	0,727	>0,5	Valid
X2.9	0,655	>0,5	Valid

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Tabel 3. Hasil Uji Convergent Validity Variabel Word of mouth

Indikator	Nilai Outer Loading	Rule of Thumb	Keterangan
Z.1	0,809	>0,5	Valid
Z.2	0,813	>0,5	Valid
Z.3	0,748	>0,5	Valid
Z.4	0,757	>0,5	Valid
Z.5	0,724	>0,5	Valid
Z.5	0,792	>0,5	Valid
Z.7	0,514	>0,5	Valid

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Tabel 4. Hasil Uji Convergent Validity Variabel Keputusan Mengikuti Kursus

Indikator	Nilai Outer Loading	Rule of Thumb	Keterangan
Y.1	0,611	>0,5	Valid
Y.2	0,577	>0,5	Valid
Y.3	0,578	>0,5	Valid
Y.4	0,641	>0,5	Valid
Y.5	0,596	>0,5	Valid
Y.6	0,728	>0,5	Valid
Y.7	0,533	>0,5	Valid
Y.8	0,595	>0,5	Valid
Y.9	0,549	>0,5	Valid
Y.10	0,621	>0,5	Valid
Y.11	0,797	>0,5	Valid
Y.12	0,744	>0,5	Valid
Y.13	0,668	>0,5	Valid
Y.14	0,652	>0,5	Valid
Y.15	0,683	>0,5	Valid
Y.16	0,561	>0,5	Valid

c) Uji Reliabilitas

Evaluasi kedua adalah reliabilitas untuk menunjukkan konsistensinya. Reliabilitas dapat dilihat dari nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability yang berada pada kriteria nilai diatas 0,7 (Hair et al., 2019). Hasilnya dilihat pada tabel dibawah dimana nilai CA maupun CR sudah memenuhi kriteria > 0,7. Hal ini menunjukkan penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian yang reliabel.

Tabel 5. Hasil Uji Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Rule of Thumb	Keterangan
1	X1	0,901	0,947	≥0,7	Reliabel
2	X2	0,882	0,905	≥0,7	Reliabel
3	Z	0,861	0,895	≥0,7	Reliabel
4	Y	0,901	0,915	≥0,7	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah (2024)

d) Uji Diskriminan

Terakhir adalah mengevaluasi validitas diskriminan. Validitas diskriminan memiliki kriteria dimana nilai akar kuadrat AVE sebuah variabel laten harus memiliki nilai diatas atau lebih tinggi dari korelasi variabel tersebut dengan variabel lainnya Berdasarkan kriteria Fornell and Larcker (1981). Hasil uji diskriminan dalam tabel dibawah menunjukkan validitas diskriminan sudah memenuhi kriteria diatas.

Tabel 6. Hasil Uji Diskriminan

	Keputusan Mengikuti Kursus	Kompetensi Pengajar	Kualitas Akademik	Word of mouth
Keputusan Mengikuti Kursus	0,637			
Kompetensi Pengajar	0,730	0,719		
Kualitas Akademik	0,778	0,716	0,716	
Word of mouth	0,732	0,417	0,591	0,743

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai nilai akar AVE tiap-tiap variabel > korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan valid diskriminan.

2. Inner Model (Model Struktural)

Setelah berhasil melalui uji outer model dan memastikan validitas serta reliabilitas data, langkah selanjutnya adalah melanjutkan ke uji inner model atau model struktural. Pada tahap ini, fokus utama adalah mengevaluasi nilai R-Square, F-Square, Q-Square, dan menjalankan proses bootstrapping menggunakan perangkat lunak Smart-PLS. Hal ini bertujuan untuk menilai hubungan antar konstruk dan menentukan signifikansi nilai-nilai dalam model penelitian.

a) Uji R-Square

Tabel berikut merupakan hasil R-Square dengan menggunakan perangkat lunak Smart- PLS 4.

Tabel 7. Hasil Uji R-Square

	R-square	R-square adjusted
Keputusan Mengikuti Kursus	0,783	0,778
Word of mouth	0,349	0,339

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Nilai R-square adjusted variabel keputusan mengikuti kursus sebesar 0,778, hal tersebut menandakan bahwa variabel kualitas akademik dan kompetensi pengajar mampu menjelaskan variabel keputusan mengikuti kursus sebesar 77,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa model dianggap kuat. Sedangkan nilai R-square adjusted variabel word of mouth sebesar 0,339, hal tersebut menandakan bawa variabel kualitas akademik dan kompetensi pengajar mampu menjelaskan variabel word of mouth sebesar 33,9%. Maka dapat disimpulkan bahwa model dianggap lemah.

b) Uji F-Square

Nilai F-Square memiliki interpretasi yang khas: nilai-nilai seperti 0,02, 0,15, dan 0,35 dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel laten prediktor mempengaruhi tingkat struktural. Secara umum, nilai F-Square sekitar 0,02 mengindikasikan pengaruh yang lemah, 0,15 menunjukkan pengaruh sedang, dan 0,35 menggambarkan pengaruh yang signifikan dalam tingkat struktural model. Ghozali & Latan (2015).

Tabel 8. Hasil Uji F-Square

	Keputusan Mengikuti Kursus	Word of mouth
Kompetensi Pengajar	0.290	0.000
Kualitas Akademik	0.130	0.269
Word of mouth	0.532	

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Pengaruh kompetensi pengajar terhadap keputusan pembelian sebesar 0,290, maka pengaruh kompetensi pengajar terhadap keputusan mengikuti kursus dianggap sedang.
- 2) Pengaruh kompetensi pengajar terhadap word of mouth sebesar 0,000, maka pengaruh kompetensi pengajar terhadap word of mouth dianggap lemah.
- 3) Pengaruh kualitas akademik terhadap keputusan mengikuti kursus sebesar 0,130, maka pengaruh kualitas akademik terhadap keputusan mengikuti kursus dianggap lemah.
- 4) Pengaruh kualitas akademik terhadap word of mouth sebesar 0,269, maka pengaruh kualitas akademik terhadap word of mouth dianggap sedang.

5) Pengaruh word of mouth terhadap keputusan mengikuti kursus sebesar 0,532, maka pengaruh word of mouth terhadap keputusan mengikuti kursus dianggap kuat.

c) Uji Hipotesis

Metode bootstrapping adalah alat untuk menguji hipotesis yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Melalui observasi t- statistic dan p-value, dapat menilai signifikansi dari hubungan langsung antara variabel (direct effect). Selain itu, untuk mengevaluasi dampak dari hubungan tidak langsung antara variabel (indirect effect), dapat merujuk langsung pada hasil yang tercatat dalam perangkat ini. Dasar untuk menguji hipotesis terletak pada nilai-nilai yang tercantum dalam output untuk inner weight, yang mencakup path coefficients dan indirect effect. Kriteria nilai path coefficient adalah jika nilainya positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang dipengaruhinya adalah searah. Jika nilai path coefficient adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya adalah berlawanan arah. Kriteria untuk lolos uji hipotesis adalah nilai t-statistik >1,96 dan p-value <0,05.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

	Path Coefficient	T statistics	P values
Kualitas Akademik -> Word of Mouth	0.600	3.579	0.000
Kompetensi Pengajar -> Word of Mouth	-0.013	0.076	0.939
Kualitas Akademik -> Keputusan Mengikuti Kursus	0.271	2.778	0.005
Kompetensi Pengajar -> Keputusan Mengikuti Kursus	0.360	4.299	0.000
Word of Mouth -> Keputusan Mengikuti Kursus	0.422	4.552	0.000
Kualitas Akademik -> Word of Mouth -> Keputusan Mengikuti Kursus	0.253	3.082	0.002
Kompetensi Pengajar -> Word of Mouth -> Keputusan Mengikuti Kursus	-0.005	0.077	0.938

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Adapun penjelasannya sebagai berikut:
Pengaruh secara langsung

1) H1 : Pengaruh Kualitas Akademik (X1) terhadap WOM (Z)

Jalur Kualitas Akademik -> Word of mouth diperoleh nilai t-statistik sebesar 3,579 (>1,96) dan nilai p values sebesar 0,000 (<0,05) memenuhi kriteria signifikansi statistik. Berdasarkan hasil diatas, disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan "Kualitas akademik berpengaruh positif dan signifikan

terhadap word of mouth" dapat diterima.

2) H2 : Pengaruh Kompetensi pengajar (X2) terhadap WOM (Z)

Jalur Kompetensi Pengajar -> Word of mouth diperoleh nilai t-statistik sebesar 0,076 (<1,96) dan nilai p values sebesar 0,092 (>0,05) menunjukkan ketidaksignifikan secara statistik. Berdasarkan hasil diatas, disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan "Kompetensi Pengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap word of mouth" tidak diterima.

3) H3 : Pengaruh Kualitas Akademik (X1) terhadap keputusan (Y)

Jalur Kualitas Akademik -> Keputusan mengikuti kursus diperoleh nilai t-statistik sebesar 2,778 (>1,96) dan nilai p values sebesar 0,005 (<0,05) memenuhi kriteria signifikansi statistik. Berdasarkan hasil diatas, disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan "Kualitas akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mengikuti kursus" dapat diterima.

4) H4 : Pengaruh Kompetensi pengajar (X2) terhadap keputusan (Y)

Jalur Kompetensi pengajar -> Keputusan Mengikuti kursus diperoleh nilai t-statistik sebesar 4,299 (>1,96) dan nilai p value sebesar 0,000 (<0,05) memenuhi kriteria signifikansi statistik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pengajar memiliki pengaruh positif dan signifikansi terhadap keputusan pembelian. Hasil ini dapat diartikan bahwa hipotesis yang menyatakan "Kompetensi pengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mengikuti kursus" dapat diterima.

5) H5 : Pengaruh WOM (Z) terhadap keputusan (Y)

Jalur Word of mouth -> Keputusan mengikuti kursus diperoleh nilai t-statistik sebesar 4,552 (>1,96) dan nilai p values sebesar 0,000 (<0,05) memenuhi kriteria signifikansi statistik. Berdasarkan hasil diatas, disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan "Word of mouth berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mengikuti kursus" dapat diterima.

Pengaruh secara langsung

- 1) H₆ : Pengaruh Kualitas Akademik (X₁) terhadap keputusan (Y) melalui WOM (Z)

Jalur Kualitas Akademik -> Keputusan mengikuti kursus diperoleh nilai t-statistik sebesar 2,778 (>1,96) dan nilai p values sebesar 0,005 (<0,05) memenuhi kriteria signifikansi statistik. Berdasarkan hasil diatas, disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan "Kualitas akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mengikuti kursus" dapat diterima.

- 2) H₇ : Pengaruh Kompetensi Pengajar (X₂) terhadap keputusan (Y) melalui WOM (Z)

Jalur Kompetensi Pengajar -> Word of mouth -> Keputusan mengikuti kursus diperoleh nilai t-statistik sebesar 0,077 (<1,96) dan nilai p values sebesar 0,938 (>0,05) menunjukkan ketidaksignifikan secara statistik. Berdasarkan hasil diatas, disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan "Kompetensi Pengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mengikuti kursus dengan word of mouth sebagai intervening" tidak diterima.

dan t-statistic sebesar 0,076 yang menunjukkan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perlu menjadi konsen dan ditingkatkan kompetensi pengajar maka semakin tinggi terhadap WOM.

3. Kualitas akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mengikuti kursus, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur atau original sampel sebesar 0,271 dengan nilai p-values sebesar 0,005 dan t-statistic sebesar 2,778 yang menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi dan intensifnya kualitas akademik maka semakin tinggi terhadap keputusan mengikuti kursus.
4. Kompetensi pengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mengikuti kursus, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur atau original sampel sebesar 0,360 dengan nilai p-values sebesar 0,000 dan t-statistic sebesar 4,299 yang menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi dan intensifnya kompetensi pengajar maka semakin tinggi terhadap keputusan mengikuti kursus.
5. Word of mouth berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mengikuti kursus, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur atau original sampel sebesar 0,422 dengan nilai p-values sebesar 0,000 dan t-statistic sebesar 4,522 yang menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi dan intensifnya WOM maka semakin tinggi terhadap keputusan mengikuti kursus.
6. Kualitas akademik berpengaruh positif terhadap keputusan mengikuti kursus melalui word of mouth (WOM), hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur atau original sampel sebesar 0,253 dengan nilai p-values sebesar 0,002 dan t-statistic sebesar 3,082 yang menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi dan intensifnya kualitas akademik maka semakin tinggi terhadap keputusan mengikuti kursus melalui word of mouth (WOM).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan mengenai pengaruh kualitas akademik dan kompetensi pengajar terhadap keputusan masyarakat mengikuti kursus melalui word of mouth (WOM) pada kursus Shimeta Eucation Center Palembang dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Kualitas akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap word of mouth, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur atau original sampel sebesar 0,600 dengan nilai p-values sebesar 0,000 dan t-statistic sebesar 3,579 yang menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi dan intensifnya kualitas akademik maka semakin tinggi terhadap WOM.
2. Kompetensi pengajar tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap word of mouth, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur atau original sampel sebesar - 0,013 dengan nilai p-values sebesar 0,939

7. Kompetensi pengajar tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan mengikuti kursus melalui word of mouth (WOM), hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur atau original sampel sebesar -0,005 dengan nilai p-values sebesar 0,938 dan t-statistic sebesar 0,077 yang menunjukkan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perlu menjadi konsen dan ditingkatkan kompetensi pengajar maka semakin tinggi terhadap keputusan mengikuti kursus melalui word of mouth (WOM).

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Analisis Pengaruh Kualitas Akademik dan Kompetensi Pengajar terhadap Keputusan Masyarakat Mengikuti Kursus Melalui WOM (Word of Mouth).

DAFTAR RUJUKAN

Abd Rahman BP;Sabhayati Asri Munandar;Andi Fitriani;Yuyun Karlina;Yumriani. (n.d.).

Alifatul Laila, D. (n.d.). Pemberdayaan masyarakat Indonesia melalui pendidikan nonformal In *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* (Vol. 9, Issue 2).

Bartin, T. (n.d.). PENDIDIKAN ORANG DEWASA SEBAGAI BASIS PENDIDIKAN NON FORMAL. <http://www.pustekkom.go.id>

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Julio, & Muhammad, A. (2024). Pengaruh Word of mouth dan Percieved Value Terhadap Keputusan Orang tua memilih Kids Republic Jakarta. Universitas Bakrie Repository.

Wahyu Indriyani, Fathorrahman, Theresia Pradiani (2023) Pengaruh Kompetensi Guru, Pelayanan dan Brand Image terhadap keputusan orang tua menyekolahkan anak pada SMAK Seminari Agats, Asmat, Papua Selatan. (n.d.).